

Implementasi Media Film Berbasis Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YLPI Mujahiddin Kec. Pinggir

Rahman Mahesa¹, Mario Kasduri²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; rahmanmahesa36@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; mario@umsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Islamic Religious Education;
History of Islamic Culture;
Film Media

Article history:

Received 2024-10-12

Revised 2024-12-25

Accepted 2025-01-30

ABSTRACT

Islamic religious education encompasses several key components that serve as its primary objectives, including monotheism, noble morals, knowledge, and social life. These fundamental concepts are integrated into an educational framework that produces various subjects rooted in Islamic teachings, such as fiqh, aqidah akhlak, and the history of Islamic culture. This research aims to analyze the strategies employed by educators in implementing film media as a learning tool in the History of Islamic Culture subject at MTs YLPI Mujahiddin, Pinggir District. This study adopts a qualitative descriptive approach, utilizing interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that film media has been effectively integrated as a strategy to enhance students' interest and engagement in learning. Educators utilize film media not only as an instructional tool but also as a means to create an interactive and immersive learning experience. This research serves as an evaluative measure to assess the effectiveness of film-based learning strategies in improving students' motivation and interest in the History of Islamic Culture subject at MTs YLPI Mujahiddin, Pinggir District.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rahman Mahesa

Universitas Muhammadiyah Sumatera Selatan; rahmanmahesa36@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang berusaha memperoleh pengetahuan yang awalnya manusia tidak tahu menjadi tahu.¹ Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam meningkatkan kemampuan manusia.² Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dari pendidikan umum, baik dalam tujuan, manfaat, maupun metode pembelajarannya. Pendidikan Agama Islam secara umum mencakup dua aspek utama, yaitu pendidikan dan agama Islam. Aristoteles mendefinisikan pendidikan sebagai suatu tindakan yang bertujuan membentuk manusia agar memiliki sikap yang pantas dalam setiap perbuatan. Sementara itu, Al-Ghazali menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik agar peserta didik lebih dekat dengan Allah SWT serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³ Dalam bahasa Arab, pendidikan diistilahkan dengan tarbiyah, yang berarti mengasuh, memelihara, dan membentuk pertumbuhan yang optimal. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai dan karakter sesuai dengan ajaran Islam.⁴

¹ Syamubi Syamubi, "Hakikat Evauasi Dalam Pendidikan Isam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 456–465.

² Syamubi Syamubi, "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Paembang," *PhD Diss* (UIN Raden Fatah Palembang, 2020).

³ M Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, 79–90.

⁴ A Fikri, "Defenisi Pendidikan Islam Menurut Para Ahli : Misi Pendidikan Yang Berlandaskan Nilai - Nilai Agama," Retrieved from

Secara konseptual, pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek utama seperti tauhid, akhlak, ilmu pengetahuan, dan kehidupan sosial. Keterpaduan aspek-aspek ini tercermin dalam mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan Islam, termasuk Fikih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam konteks kurikulum yang disusun oleh Kementerian Agama, mata pelajaran-mata pelajaran tersebut diarahkan untuk membangun karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun, efektivitas pembelajaran ini sangat bergantung pada metode pengajaran yang diterapkan oleh tenaga pendidik.⁵

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap sejarah peradaban Islam adalah Sejarah Kebudayaan Islam.⁶ Sejarah Kebudayaan Islam merupakan studi tentang peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan perkembangan peradaban Islam, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.⁷ Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran sejarah, memperkuat identitas keislaman, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kontribusi Islam dalam ilmu pengetahuan dan peradaban.⁸

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs YLPI Mujahiddin Kec. Pinggir, ditemukan bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran ini masih sangat rendah. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nur Rahmi, S.Pd.I, menyatakan bahwa banyak siswa merasa bosan dan kurang tertarik karena metode pengajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam penyampaian materi, serta pengaruh globalisasi yang membuat mereka menganggap mata pelajaran ini tidak relevan.

Meskipun demikian, pihak sekolah telah mencoba mengatasi masalah ini dengan mengimplementasikan media film dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁹ Menurut Ibu Rahmi, penggunaan film terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana implementasi media film berbasis sejarah dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YLPI Mujahiddin.

Penelitian ini akan menjelaskan permasalahan rendahnya minat siswa terhadap Sejarah Kebudayaan Islam, strategi yang diterapkan sekolah untuk mengatasinya, serta efektivitas media film sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Selain itu, metode deskriptif memiliki tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan pendekatan interpretatif untuk memahami pola temuan yang muncul. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan data dari studi kepustakaan dan observasi langsung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode ini dipandang lebih tepat untuk memahami cara-cara atau pola-pola hidup masyarakat dibandingkan dengan metode penelitian kuantitatif. Dengan melakukan

RedaSamudera.id, 2024, <https://redasamudera.id/definisi-pendidikan-islam-menurut-para-ahli/>.

⁵ M. A. Tihona, S. M., & Darraz, "Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran SKI Di Ma Al-Wathoniyah 5," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 9452-9458.

⁶ F Munawir, M., & Istiqomah, "Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran SKI Di MI Beserta Solusinya," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 4303-4313.

⁷ Syamsul Bakri, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Sukoharjo: EfudPress, 2022).

⁸ H Masrifah, I., Sayekti, S. P., Andryannisa, M. A. Z., & Mufida, "Strategi Guru Mengatasi Ketidakmampuan Siswa Pada Pelajaran SKI Menggunakan Pendekatan Sosial-Emosional Di Mts Al-Hidayah Depok," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 216-23.

⁹ D Sartika, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran SKI Di Madrasah Melalui Pemanfaatan Multimedia Berbasis Digital," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023).

penyelidikan kualitatif, peneliti mendekati partisipan yang diteliti dan mengembangkan pemahaman tentang apa yang terjadi di lingkungan mereka.¹⁰ Penelitian ini mengandalkan teknik wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan perspektif informan, serta studi kepustakaan untuk memperkuat argumentasi dengan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengkodean data untuk menemukan pola dan makna yang relevan.

Informan atau narasumber adalah individu yang memiliki data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu:

1. Rahmad, S.Ag
Menjabat sebagai Kepala Sekolah MTs YLPI Mujahiddin Kec. Pinggir. Sebagai kepala sekolah, beliau memberikan wawasan mengenai kebijakan pendidikan dan implementasi kurikulum yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Nur Rahmi, S.Pd.I
Menjabat sebagai Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs YLPI Mujahiddin Kec. Pinggir. Sebagai pengajar, beliau memberikan perspektif tentang bagaimana materi pelajaran disampaikan dan bagaimana siswa merespons pembelajaran di kelas.

Proses wawancara dilakukan secara terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, dan data yang diperoleh dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan guna memastikan akurasi dan relevansi informasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik adalah semua orang atau siapa saja yang berusaha dan memberikan pengaruh terhadap pembinaan peserta didik agar tumbuh dan berkembang potensinya menuju kesempurnaan.¹¹ Dengan demikian, pendidik tidak hanya terbatas pada guru atau dosen saja, tetapi juga dapat mencakup orang tua, fasilitator, atau tenaga pendidik lainnya yang memiliki peran dalam pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam praktiknya, pendidik yang menyelenggarakan pendidikan di lembaga formal disebut sebagai tenaga pendidik. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan bidang keahliannya.¹²

Selanjutnya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru didefinisikan sebagai pendidik yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³ Bukhari Umar (2020) menjelaskan bahwa pendidik memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik melalui pengembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran.¹⁴

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani "sistema", yang berarti suatu keseluruhan yang tersusun dari banyak bagian yang memiliki keterkaitan dan bekerja secara teratur. Sudjana (2021) mengutip Johnson, Kost, dan Rosenzweig, yang mendefinisikan sistem sebagai suatu kesatuan yang kompleks dan terorganisir, yang terdiri atas berbagai elemen yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan tertentu. Campbell juga menegaskan bahwa sistem terdiri dari komponen yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

¹¹ Rahmat dan Abdillah Hidayat, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019).

¹² H. B Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2018, 34–40.

¹³ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375–395.

¹⁴ G Thabrani, "Pendidik Dan Kompetensinya: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Dsb," 2022.

Secara etimologis, pendidikan diterjemahkan dalam bahasa Arab sebagai "tarbiyah", yang berarti mengasuh, mendidik, dan memelihara. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai proses tuntunan dalam pertumbuhan anak-anak agar dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup setinggi-tingginya. Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian, moralitas, serta nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam¹⁵. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam perkembangan manusia melalui latihan spiritual, intelektual, dan fisik. Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana dikutip oleh Majid 'Irsan Al-Kaylani (2019), tujuan pendidikan Islam mencakup empat aspek utama: (1) pendidikan tauhid melalui pemahaman ayat-ayat Allah, (2) penguatan ilmu pengetahuan dengan memahami kebenaran ciptaan-Nya, (3) mengenali kekuatan dan kreativitas Allah melalui analisis makhluk-Nya, serta (4) memahami sunnatullah dalam realitas kehidupan.

Film merupakan salah satu media seni yang memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan, menginspirasi, dan menghibur.¹⁶ Dalam konteks pendidikan, film dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang efektif karena mampu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dan meningkatkan daya tarik emosional peserta didik.¹⁷ Film juga memiliki potensi dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui diskusi dan refleksi terhadap isi film.¹⁸

Pemanfaatan media film dalam pendidikan dapat membantu siswa menghubungkan teori dengan dunia nyata, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong interaksi dan diskusi yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.¹⁹ Melalui analisis film, siswa diajak untuk mengkaji aspek-aspek seperti alur cerita, karakter, serta nilai-nilai yang terkandung dalam film, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, film bukan hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat edukatif yang mampu memperkaya proses pembelajaran.²⁰

KESIMPULAN

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi media film berbasis sejarah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs YLPI Mujahiddin memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat dan pemahaman siswa. Strategi ini relevan dengan era digital saat ini dan sejalan dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, tantangan utama yang perlu diperhatikan adalah keterbatasan fasilitas, seperti terbatasnya jumlah in focus yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan sarana pembelajaran perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah guna mengoptimalkan efektivitas metode ini. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi kebijakan pendidikan dalam mengadopsi teknologi secara lebih luas guna meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran Sejarah

¹⁵ Suartamizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022).

¹⁶ R Nurhabibah, A. R., & Sartika, "Pembinaan Karakter Islami Santri Dengan Pemutaran Film a New Breed of Hero Dalam Rangka Meneladani Kisah Sahabat Bilal Pada Santri Madin Miftahul Ulum Bekacak," *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 112–119.

¹⁷ S Supriansyah, "Representasi Liquid Religion Kelas Menengah Muslim Dalam Film Islami Pasca Orde Baru," *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 53–82.

¹⁸ A Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusiantoro, D., Azis, A., & Darma, "Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Quran," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (2023): 114–119.

¹⁹ M Aidah, L. S., & Ali, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas 10 Di MAN 3 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1565–1572.

²⁰ P. S Puspa Unsyah Shaleha, "Analisis Proses Pembelajaran Sejarah Dengan Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA Negeri 11 Medan," *Jurnal Ilmu Sejarah*, 2023, 117–122.

Kebudayaan Islam.

REFERENSI

- Aidah, L. S., & Ali, M. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas 10 Di MAN 3 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024): 1556–1565.
- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. "Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Quran." *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 3 (2023): 114–119.
- Bakri, Syamsul. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Sukoharjo: EfuldPress, 2022.
- Fikri, A. "Defenisi Pendidikan Islam Menurut Para Ahli : Misi Pendidikan Yang Berlandaskan Nilai - Nilai Agama." Retrieved from RedaSamudera.id, 2024. <https://redasamudera.id/definisi-pendidikan-islam-menurut-para-ahli/>.
- Firmansyah, M. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, 79–90.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019.
- Masrifah, I., Sayekti, S. P., Andryannisa, M. A. Z., & Mufida, H. "Strategi Guru Mengatasi Ketidakmampuan Siswa Pada Pelajaran Ski Menggunakan Pendekatan Sosial-Emosional Di Mts Al-Hidayah Depok." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 216–223.
- Munawir, M., & Istiqomah, F. "Analisis Problematika Guru Dalam Pembelajaran SKI Di MI Beserta Solusinya." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 4303–4313.
- Nurhabibah, A. R., & Sartika, R. "Pembinaan Karakter Islami Santri Dengan Pemutaran Film a New Breed of Hero Dalam Rangka Meneladani Kisah Sahabat Bilal Pada Santri Madin Miftahul Ulum Bekacak." *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2023): 112–119.
- Puspa Unsyah Shaleha, P. S. "Analisis Proses Pembelajaran Sejarah Dengan Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di SMA Negeri 11 Medan." *Jurnal Ilmu Sejarah*, 2023, 117–122.
- Robiatul Awwaliyah, H. B. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2018, 34–40.
- Sartika, D. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ski Di Madrasah Melalui Pemanfaatan Multimedia Berbasis Digital." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1, no. 2 (2023).
- Suartamizi, and Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun PAI Di MTs. Mu'alliminislahiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supriansyah, S. "Representasi Liquid Religion Kelas Menengah Muslim Dalam Film Islami Pasca Orde Baru." *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 17, no. 1 (2019): 53–82.
- Syarnubi, Syarnubi. "Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 456–465.
- — —. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Paembang." *PhD Diss*. UIN Raden Fatah Palembang, 2020.
- Syarnubi Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375–395.
- Thabroni, G. "Pendidik Dan Kompetensinya: Pedagogik, Kepribadian, Sosial, Dsb," 2022.
- Tihona, S. M., & Darraz, M. A. "Penerapan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran SKI Di Ma Al-Wathoniyah 5." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 9452–9458.